

Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank, dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia

Fitriyah Fitriyah¹, Guntur Kusuma Wardana², Puji Handayati³, Satia Nur Maharani⁴

¹Mahasiswa Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Fitriyah Fitriyah

E-mail: fitriyah@manajemen.uin-malang.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the impact of capital structure, dividend policy, bank value, and bank size on the profitability of Islamic banks globally. Using a quantitative approach with explanatory research, data were collected from 20 Islamic banks across 11 countries that are members of the Islamic Financial Services Board (IFSB). The analysis employed panel data regression, utilizing the fixed effect model (FEM) based on the Chow and Hausman test results. The findings reveal that capital structure, bank value, and bank size significantly influence profitability, while dividend policy has an insignificant effect. Specifically, an optimal capital structure and larger bank size contribute positively to profitability, whereas higher bank value negatively impacts profitability. These results highlight the importance of prudent capital management, strategic growth, and managing market expectations for Islamic banks to enhance their financial performance and competitiveness in the global banking industry while adhering to Shariah principles.*

Keywords: *capital structure, dividend policy, bank value, bank size and profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, nilai bank, dan ukuran bank terhadap profitabilitas perbankan syariah secara global. Dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian explanatory, data dikumpulkan dari 20 bank syariah di 11 negara yang tergabung dalam Islamic Financial Services Board (IFSB). Analisis menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect (FEM) berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, nilai bank, dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Secara spesifik, struktur modal yang optimal dan ukuran bank yang lebih besar berkontribusi positif terhadap profitabilitas, sementara nilai bank yang tinggi berdampak negatif pada profitabilitas. Hasil ini menekankan pentingnya pengelolaan modal yang bijak, strategi pertumbuhan, dan pengelolaan ekspektasi pasar bagi bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing mereka di industri perbankan global dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Kata kunci: struktur modal, kebijakan dividen, nilai bank, ukuran bank dan profitabilitas

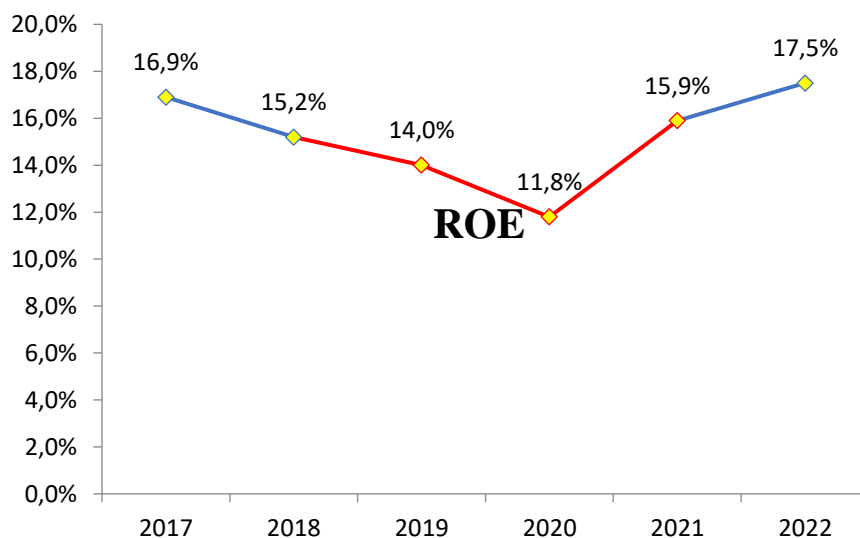
Cara mencitasi:

Fitriyah, F., Wardana, G. K., Handayati, P., Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia. *Iqtishoduna*, Vol 20 (1) : pp 93-107

PENDAHULUAN

Di era perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, tumbuhnya perbankan menjadi tolak ukur. Hal ini akan menjadi sebuah pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Semakin berkembang sebuah perbankan, maka semakin berkembang perekonomian di negara tersebut. Perbankan di Indonesia berusaha mulai bangkit setelah adanya krisis tahun 1997. Tahun 2001 Bank Indonesia melakukan penyehatan perbankan, baik konvensional maupun syariah melalui penetapan sebesar 8% CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Selanjutnya pemerintah menetapkan landasan hukum yang sah terkait Bank Syariah dengan menetapkan Undang-Undang No. tahun 2008. Sedangkan pengawasan dan pengaturan perbankan internasional atau skala global diatur dalam 25 *Basel Core Principles* (Ramadhini, 2017).

Perbankan di seluruh Indonesia termasuk di Indonesia, berusaha meningkatkan kondisi keuangan dan juga daya saing. Daya saing perbankan yang di maksud berupa tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), termasuk perbankan syariah. Gambar 1 berikut menunjukkan nilai ROE perbankan syariah di seluruh dunia dari tahun 2017 hingga 2022.



Gambar 1. Nilai ROE periode 2017-2022 Perbankan Syariah di Dunia

Sumber: *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai ROE Bank Syariah di seluruh dunia (secara global) menurun dari tahun 2017 hingga 2020, sedangkan nilai ROE bank syariah tahun 2018 sampai tahun 2022 secara global mengalami peningkatan. Menurut laporan *Stability Report* tahun 2023 pada *Islamic Financial Services Board* (IFSB), penurunan terjadi karena rendahnya laba yang dihasilkan oleh perbankan syariah di dunia. Selain itu, pembiayaan bermasalah juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 nilai ROE bank syariah mengalami kenaikan sampai 2022, sebagai wujud respon bank syariah terhadap normalisasi pendapatan nasional, rendahnya penyisihan kerugian pembiayaan bermasalah dan meningkatnya permintaan terhadap produk perbankan syariah di dunia.

Perbankan syariah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia berusaha meningkatkan daya saing dan kondisi keuangannya. Struktur modal dapat dikatakan sebagai kunci perbaikan tingkat produktivitas dan kinerja pada perbankan syariah (Rahimian, 2016). Menurut *signalling theory*, sinyal adalah tindakan manajemen perbankan yang dilakukan untuk menunjukkan pada investor tentang cara melihat prospek perbankan saat ini (Horne & Wachowicz, 2005). Dalam kaitannya dengan struktur modal, pada umumnya penggunaan hutang lebih kecil dari modal sendiri, artinya menunjukkan angka yang lebih kecil untuk rasio struktur modal (Amelia & Anhar, 2019). Penentuan struktur modal yang tepat akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Pembayaran dividen oleh perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Pembayaran dividen yang tinggi memengaruhi meningkatnya harga saham, dampaknya juga pada nilai perusahaan (Purnama, 2016). Para calon investor sering kali melakukan analisis untuk mendapatkan informasi. Informasi ini dapat membantu investor untuk membuat keputusan dalam menetapkan perusahaan atau perbankan mana tempat mereka menginvestasikan dana. Salah satu usaha investor untuk melihat bagaimana dengan menggunakan kebijakan dividen di masa depan kondisi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan beberapa alternatif kebijakan dividen, antara lain, kebijakan dividen di mana *dividend payout rasionya* tetap, kebijakan dividen yang menetapkan minimum dividen ditambah aktra dividen dalam jumlah tertentu, kebijakan dividen stabil dan kebijakan dividen yang fleksibel.

Perbankan yang lebih besar mampu memberikan uang yang lebih besar daripada perbankan kecil. Ini menunjukkan uang yang diberikan oleh perbankan besar akan mempengaruhi nilai perusahaan atau perbankan sehingga seorang manajer harus mampu mempertahankan nilai perusahaan atau perbankan. Karena perbankan memiliki tanggungjawab terhadap para investor dan para stakeholder karena nilai perbankan akan mengalami penurunan jika tidak dapat memenuhi harapan investor (Putri, et al., 2016). Perbankan yang besar akan diiringi dengan besar aset yang dimiliki perbankan tersebut (Mudjijah et al., 2019).

Ukuran bank yang tinggi memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan laba pada perbankan. Hal ini dikarenakan ukuran bank menunjukkan berapa aset yang dimiliki, sehingga apabila aset yang ada pada bank besar, maka kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba yang lebih besar juga (Horne & Wachowicz, 2005). Pemilihan ukuran bank digunakan untuk menunjukkan kondisi ekuitas yang dimiliki oleh perbankan, baik dari sisi kenaikan maupun dari sisi kurang. Ukuran bank merupakan cerminan jumlah aset bank, di mana ukuran bank semakin besar, maka banyak aset yang dimiliki perbankan konsekuensinya adalah semakin banyak dana yang dibutuhkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Mudjijah et al., 2019).

Beberapa penelitian telah mengkaji terkait struktur modal terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian juga menyimpulkan bahwa struktur modal berdampak pada profitabilitas (Eddy Winarso, 2016) (Apriliani & Ibnu, 2019), namun pada penelitian Nurlela & Laili (2022) mempunyai hasil sebaliknya struktur modal tidak berdampak pada profitabilitas. Penelitian dari Agus Prasetyanta (2014) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hal itu berseberangan hasil penelitian dari Henny (2017) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada profitabilitas. Penelitian terkait nilai bank oleh Febriansyah et al. (2022) menyimpulkan bahwa nilai bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, yang mana bertentangan dengan penelitian Octaviany et al. (2019) hasilnya berupa nilai bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Badjra (2019) menyatakan ukuran bank berdampak terhadap profitabilitas, namun menurut Damayanti & Mawardi (2022) mengungkapkan ukuran bank tidak berdampak terhadap profitabilitas.

Dari gab penelitian diatas penelitian ini selaras oleh penelitian yang sudah dilakukan dan menjelaskan yang hubungan antara variabel, juga terdapat beberapa penelitian yang bertentangan dengan variabel terkait, sehingga dapat dilihat bahwa masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan perspektif yang lebih luas yaitu perspektif global. Oleh karena itu, penelitian ini membawa perspektif global yang unik dengan menganalisis bank-bank syariah di seluruh dunia, berbeda dengan kebanyakan penelitian sebelumnya yang berfokus pada satu negara atau wilayah tertentu. Selain itu, cakupan variabel yang komprehensif - mencakup struktur modal, kebijakan dividen, nilai bank, dan ukuran bank memberikan pemahaman secara holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu atau dua faktor saja. Penelitian ini juga menawarkan implikasi praktis yang kuat bagi manajer bank syariah dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing mereka, suatu kontribusi yang kurang mendapat perhatian dalam banyak penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat meneliti lebih lanjut terkait pengaruh dari faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan syariah di dunia.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajer perusahaan, yang mempunyai informasi lebih tentang kondisi perusahaan, akan terdorong untuk meneruskan informasi tersebut kepada calon investor (Mariani et al., 2018). Tujuannya untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Teori Sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan signal kepada pengguna laporan keuangan. Manajemen melaporkan bahwa mereka mengadopsi prinsip akuntansi konservatif dan berdampak pada peningkatan laba. Teori *signaling* dijadikan sebagai landasan teori yang menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan perbankan untuk mendapatkan keuntungan lewat operasionalisasi bisnisnya dari aset perbankan itu sendiri. Profitabilitas mencerminkan seberapa mampu perbankan melalui kebijakan yang telah ditetapkan mendapatkan laba (Anindiya et al., 2020). Sedangkan menurut (Sudana, 2015) profitabilitas dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan besarnya pencapaian efektivitas lewat operasionalisasi bank. Perusahaan yang mencatat profitabilitas tinggi setiap tahunnya cenderung memilih menggunakan modal internal daripada bergantung pada pinjaman. Asumsi tambahan menyatakan dengan tingginya tingkat pengembalian aset, yang menyatakan perbankan memperoleh total keuntungan tinggi, maka menggunakan jumlah utang yang signifikan tidak akan memengaruhi struktur modal. Dikarenakan perbankan tetap mampu membayar bunga yang tinggi (Anindiya, 2020).

Struktur Modal

Brigham, EF, & Houston, (2011) mengatakan struktur modal sebagai gabungan saham biasa, saham preferen dan hutang yang dijadikan dasar peningkatan modal bagi perusahaan. Penetapan kebijakan struktur modal harus mempertimbangkan aspek tingkat pengembalian (*return*) dan risiko, di mana peningkatan dalam tingkat hutang dapat berarti meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko oleh perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diartikan aspek sensitif pada manajemen perbankan karena berkaitan erat dengan pembagian laba kepada pemegang saham dan peningkatan nilai investasi perbankan. Kedua faktor ini memiliki hubungan yang berlawanan, apabila diputuskan perbankan mengalokasikan dana untuk dividen, maka untuk investasi sumber dananya akan berkurang. Sebaliknya, jika manajemen perusahaan memilih untuk mengalokasikan labanya untuk investasi, maka porsi laba dalam bentuk dividen juga akan mengalami penurunan dan ini berimplikasi pada penurunan pendapatan bagi pemegang saham (Rokhaniyah, 2020).

Dalam hal ini teori sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara kebijakan dividen dan manajemen perbankan. Dalam konteks ini, kebijakan dividen dapat dianggap sebagai sinyal terkait kondisi perusahaan dan prospek masa depannya. Manajemen perbankan dihadapkan pada dilema antara mengalokasikan laba untuk pembayaran dividen atau untuk reinvestasi dalam kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Keputusan manajemen dalam mengalokasikan laba ini akan diterima oleh investor sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen tinggi, maka dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan memiliki prospek cerah.

Struktur modal dan profitabilitas menjadi topik yang banyak diteliti pada literatur keuangan. Secara umum, struktur modal yang terdiri dari ekuitas dan penggunaan utang akan memiliki implikasi terhadap biaya modal, risiko, dan insentif manajerial yang pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi, memiliki kecenderungan biaya modal yang lebih besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek perpajakan dan disiplin manajemen. Pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan struktur modal dan profitabilitas dapat membantu manajer dalam merancang bauran pendanaan yang sesuai untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (Apriliani & Ibnu, 2019)(Fathoni & Syarifudin, 2021; Marusya & Magantar, 2016).

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Teori-teori seperti Teori Sinyal, menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pembayaran dividen oleh perusahaan yang stabil atau meningkat cenderung mempunyai prospek profitabilitas positif. Dibayarnya dividen tinggi merupakan signal positif bagi pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham perusahaan. Di sisi lain, kebijakan dividen juga dapat memiliki implikasi terhadap aliran kas perusahaan dan biaya modal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas. Pemahaman yang mendalam tentang dinamika hubungan antara kebijakan dividen dan profitabilitas dapat membantu manajer keuangan dalam merancang strategi dividen yang selaras dengan tujuan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Yanti & Setiawati, (2022), Khan & Ali, (2017) Sunarya, (2013) yang menyimpulkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas

Teori sinyal mengungkapkan informasi dari perusahaan bisa digunakan sebagai sinyal oleh investor untuk menilai prospek dan risiko perusahaan. Dalam konteks perbankan, manajemen bank memberikan sinyal berupa profitabilitas kepada investor mengenai kinerja dan prospek bank di masa

depan. Bank yang mampu menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan cenderung dipersepsikan oleh investor sebagai bank yang sehat dan memiliki prospek yang baik. Hubungan antara nilai bank dan profitabilitas menjadi fokus penelitian di bidang perbankan. Bank yang mampu mencetak laba konsisten dan berkelanjutan cenderung dipandang sebagai bank yang sehat. Berdampak pada peningkatan kepercayaan investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai bank secara keseluruhan. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan bank untuk memperkuat permodalan, meningkatkan kapasitas penyaluran kredit, dan memperluas kegiatan usahanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai bank. Pemahaman yang baik tentang dinamika hubungan timbal balik antara nilai bank dan profitabilitas dapat membantu manajemen bank dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam hal peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa nilai bank berpengaruh terhadap profitabilitas seperti hasil dari penelitian sebelumnya (Ali et al., 2021; Kuddy, 2020; Wijaya & Sedana, 2015).

H₃: Nilai bank berpengaruh terhadap profitabilitas.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara ukuran bank dan profitabilitas dalam penelitian ini. Investor akan menerima informasi mengenai ukuran bank sebagai sinyal positif, karena bank yang lebih besar memiliki akses lebih baik ke sumber pendanaan, diversifikasi portofolio, dan kekuatan pasar, yang dapat mendukung profitabilitas yang konsisten dan berkelanjutan. Bank yang terlalu besar juga dapat menghadapi masalah koordinasi dan birokrasi yang dapat menghambat profitabilitas. Dari sudut pandang ekonomi, bank yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan operasional dan efisiensi biaya, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, ada juga argumen bahwa bank yang terlalu besar dapat menghadapi masalah koordinasi dan birokrasi yang dapat menghambat profitabilitas. Tetapi bank besar memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan, diversifikasi portofolio, dan kekuatan pasar, yang dapat mendukung profitabilitas. Pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara ukuran bank dan profitabilitas dapat membantu manajer dalam mengelola pertumbuhan dan struktur organisasi bank secara optimal. Hal ini seiring dengan penelitian (Mariani et al., 2018)(Damayanti & Mawardi, 2022; Syachreza & Mais, 2020) yang menyatakan ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄: Ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian dalam tulisan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah induktif, objektif, yang mengambil bentuk numerik atau deskriptif dan menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi dan menganalisis data yang diperoleh. Untuk pendekatan *explanatory* diartikan sebagai penelitian yang bertujuan penjelasan bermacam-macam variabel dan menganalisis serta memperhitungkan hubungan antar variabel.

Populasi penelitian adalah anggota *Islamic Financial Services Board* (IFSB), dengan total anggota sebanyak 187 tahun 2022, sehingga populasi penelitian ini sebanyak 187. Kriteria sampel yang diambil adalah perbankan syariah yang memiliki nilai aset terbesar dan bisa menjadi acuan untuk pembuatan regulasi atau kebijakan bagi perbankan syariah lainnya. Adapun sampel penelitian yaitu anggota IFSB berupa perbankan syariah di dunia, sehingga didapatkan sebanyak 20 perbankan syariah yang tersebar pada 11 negara di dunia untuk menjadi sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Analisis data digunakan teknik estimasi model (CEM, FEM dan REM), uji pemilihan metode data panel (uji chow, uji hausman, uji LM), uji persial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Digunakan Eviews 12 untuk pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow diartikan uji perbandingan *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) (Widarjono, 2018). Untuk memilih yang baik apakah model CEM atau model FEM dari uji chow ini. Tabel 1 menyatakan nilai prob. $0,00 < \alpha$ (0,05) sehingga model yang terpilih dan tepat mengestimasi data panel yaitu FEM. Langkah berikutnya dengan uji hausman, dilakukan dalam pemilihan antara model FEM atau REM yang tepat

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	Prob.
Cross-Section F	18,030	0,000

Uji Hausman dikatakan sebagai uji statistik untuk menimbang dalam penggunaan FEM atau REM (Widarjono, 2018). Tabel 2 merupakan hasil uji Hausman.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistics	Prob.
Cross-Section random	35,864	0,000

Tabel 2 menampilkan nilai prob. $0,000 < \alpha$ (0,05) artinya bahwa yang terpilih dan tepat mengestimasi data panel yaitu FEM. Tabel 3 menampilkan hasil model terpilih yaitu FEM.

Tabel 3. Model Regresi Terpilih (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta	-2,626	1,249	-2,101	0,040
X ₁	0,541	0,049	10,839	0,000
X ₂	0,113	0,303	0,372	0,711
X ₃	-0,171	0,026	-6,700	0,000
X ₄	0,001	0,001	2,447	0,018
R-squared 0,994			F-statistic 402,815	
Adjusted R-squared 0,992			Prob (F-statistic) 0,000	

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Jarqur-Bera	1,271
Profitabilitas	0,529

Berdasarkan Tabel 4 nilai probabilitas $> (0,05)$ artinya data berdistribusi normal. Jadi, dinyatakan terpenuhi asumsi klasik uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X ₁	1,031	55,825	3,585
X ₂	0,001	14,324	4,771
X ₃	0,219	3,584	1,040
X ₄	0,001	5,310	2,934
C	1,591	92,875	NA

Tabel 5 mengungkapkan hasil uji multikolinieritas nilai *centered VIF* < 10 , sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas pada studi ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	DW
Prob.	0,192

Berdasarkan Tabel 6 pada uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas $> (0,05)$ sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas data pada studi ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Test	LM
<i>LM Test</i>	0,184

Pada Tabel 7 nilai probabilitas $> (0,05)$ artinya tidak terjadi masalah autokorelasi data pada tulisan ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3 terlihat *adjusted R square* nilainya 0,991. Menandakan 4 variabel independen studi ini menerangkan variasi dan keberadaan variabel dependen sebesar 99,1%. Adapun sisanya sebesar 0,9% dijelaskan variabel lain.

Uji-t diartikan pengaruhnya seberapa besar variabel independen pada dependen dengan dianggap konstan variabel independen lain (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria dari uji-t antara lain apabila $< 0,05$ nilai signifikansinya juga $<$ dari t tabel nilai t hitungunya sehingga diterima H_0 , diartikan adanya pengaruh tidak signifikan secara parsial. Dikatakan adanya pengaruh signifikan secara parsial apabila $> 0,05$ nilai signifikansinya juga $>$ dari t tabel nilai t hitungunya, sehingga ditolak H_0 serta diterima H_1 .

Hasil dari tabel Tabel 3 menunjukkan Pengaruh struktur modal terhadap

profitabilitas. Struktur modal terhadap profitabilitas menghasilkan t-hitung sebesar 10,839 dengan probabilitas 0,000. Dapat dikatakan adanya pengaruh signifikan struktur modal terhadap profitabilitas. Koefisien struktur modal 0,541 artinya 1 satuan nilai struktur modal naik, profitabilitas juga naik 0,541; Pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas. Kebijakan dividen terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t-hitung 0,372 probabilitasnya 0,712. Artinya tidak adanya pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap profitabilitas. Koefisien kebijakan dividen 0,113 artinya 1 satuan nilai kebijakan dividen naik dapat menaikkan nilai profitabilitas 0,113; Pengaruh nilai bank terhadap profitabilitas. Nilai bank terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t-hitung -6,701 probabilitasnya 0,000. Artinya ada pengaruh signifikan nilai bank terhadap profitabilitas. Koefisien nilai bank -0,171 artinya 1 satuan nilai bank naik, maka dapat menurunkan profitabilitas 0,171; Pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas. Ukuran bank terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t-hitung 2,447 probabilitasnya 0,018. Artinya ada pengaruh signifikan nilai ukuran bank terhadap profitabilitas. Koefisien regresi ukuran bank 0,001 artinya 1 satuan nilai ukuran bank naik dapat menaikkan profitabilitas 0,001.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Sangat penting bagi perbankan syariah struktur modal optimal untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Hasil studi menyimpulkan pengelolaan sumber pendanaan yang tepat melalui modal sendiri maupun hutang, memiliki dampak positif terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan (Apriliani & Ibnu, 2019). Dapat dikatakan sesuai studi (Rosyadah et al., 2013) menyimpulkan struktur modal berdampak pada profitabilitas. Dengan nilai koefisien regresi positif, setiap peningkatan dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi bank syariah untuk mempertimbangkan secara seksama keputusan pendanaan dan memanfaatkan sumber-sumber modal yang tersedia secara optimal, sembari tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasi keuangan mereka.

Temuan dalam penelitian ini juga menekankan perlunya pengelolaan risiko yang efektif dalam industri perbankan syariah secara global. Keputusan pendanaan yang tepat dapat membantu bank syariah mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka (Syafitri, 2022). Dengan profitabilitas yang lebih tinggi, bank syariah dapat melakukan peningkatan daya saing dan memperkuat posisi dalam menyediakan layanan keuangan sesuai syariah di pasar global. Hasil studi ini dapat mendorong pengambil kebijakan dan regulator perbankan syariah untuk memunculkan lingkungan kondusif bagi perluasan struktur modal yang sehat, sehingga mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri perbankan syariah di seluruh dunia.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

Hasil studi yang menyimpulkan kebijakan dividen tidak mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di dunia mengungkapkan beberapa implikasi penting. Di mana mendukung studi dari Yanti & Setiawati, (2022) di mana menjelaskan kebijakan dividen tidak mempengaruhi profitabilitas. Meskipun pembagian keuntungan ke investor menjadi tujuan utama operasional bank, temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen tidak secara langsung terkait dengan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan (Lolita & Mertha, 2023).

Koefisien regresi yang positif mengisyaratkan bahwa peningkatan dalam kebijakan dividen masih dapat memberikan sedikit kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi positif dari investor terhadap bank yang membagikan dividen secara konsisten, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan mendorong pertumbuhan bisnis. Hasil penelitian ini juga menyoroti perlunya bank syariah untuk mempertimbangkan kebijakan dividen yang seimbang, di mana mereka tidak hanya berfokus pada pembagian dividen semata, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang lebih kritis dalam mendorong profitabilitas (Septian & Lestari, 2016). Dengan demikian, bank syariah dapat mempertahankan daya tarik bagi investor sambil terus meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Pengaruh Nilai Bank terhadap Profitabilitas

Hasil studi menjelaskan adanya dampak signifikan dari nilai bank dan profitabilitas dalam perbankan syariah di dunia (Mariani et al., 2018). Hasil ini menjelaskan peningkatan nilai bank justru berhubungan dengan penurunan profitabilitas pada bank syariah. Penyebabnya bisa dari faktor-faktor berupa ekspektasi pasar yang tinggi atau adanya overvaluation pada saham bank syariah tertentu. Temuan ini juga mengisyaratkan perlunya bagi bank syariah untuk mengelola ekspektasi pasar dengan lebih baik. Jika nilai bank meningkat secara signifikan, namun profitabilitas tidak dapat mengimbangi ekspektasi tersebut, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan berpotensi berdampak negatif pada kinerja bank di masa mendatang (Rahmayani & Anggraini, 2021). Oleh karena itu, bank syariah perlu memastikan bahwa strategi pertumbuhan mereka sejalan dengan ekspektasi pasar, dan mereka harus mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang sesuai dengan nilai bank yang dimiliki.

Temuan ini juga dapat mencerminkan potensi pertumbuhan jangka panjang yang besar dengan nilai bank yang lebih rendah di bank syariah. Investor mungkin menilai bahwa bank-bank ini memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan, sehingga memberikan nilai yang lebih rendah saat ini. Dalam konteks ini, bank syariah dengan nilai bank yang lebih rendah perlu memanfaatkan peluang ini dengan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dan memenuhi ekspektasi pasar (Natalina & Zunaidi, 2021). Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan mereka di masa mendatang sehingga banyak investor yang tertarik.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Hasil studi menyatakan adanya pengaruh signifikan antara ukuran bank dan profitabilitas sejalan dengan penelitian (Badjra, 2019). Temuan ini mengisyaratkan bahwa bank syariah besar cenderung kinerja profitabilitasnya lebih baik daripada bank syariah kecil. Penyebabnya berupa ekonomi skala, diversifikasi portofolio, dan akses terhadap sumber daya keuangan lebih besar. Hasil ini juga menekankan pentingnya strategi pertumbuhan bagi bank syariah dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Dengan meningkatkan ukuran bank, baik melalui ekspansi maupun akuisisi, bank syariah dapat mengoptimalkan efisiensi operasional dan memperluas basis nasabah mereka (Ana & Zunaidi, 2022). Namun, pertumbuhan yang terlalu agresif juga dapat membawa risiko, seperti peningkatan biaya operasional dan tantangan dalam pengelolaan risiko. Sehingga perlunya bank syariah mengembangkan strategi pertumbuhan yang seimbang, di mana mereka dapat memanfaatkan ekonomi skala sambil mempertahankan pengelolaan risiko yang efektif dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan menerapkan pendekatan yang bijaksana, bank syariah dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi mereka di pasar perbankan global.

KESIMPULAN

Struktur modal, nilai bank, dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di dunia. Pengelolaan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan sumber pendanaan baik dari modal sendiri maupun utang secara bijak dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sementara itu, nilai bank yang tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan kinerja yang sesuai dengan ekspektasi pasar. Selaen itu, ukuran bank yang besar cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi karena adanya ekonomi skala, diversifikasi portofolio, dan akses sumber daya keuangan yang lebih besar. Di sisi lain Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perbankan syariah. Meskipun demikian, peningkatan dalam kebijakan dividen masih dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas karena persepsi positif dari investor. Oleh karena itu, bank syariah perlu mempertimbangkan kebijakan dividen yang seimbang dengan tidak hanya berfokus pada pembagian dividen semata, tetapi juga pada faktor yang lebih kritis guna mendorong profitabilitas, seperti pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan strategi investasi tepat. Dengan demikian, bank syariah dapat mempertahankan daya tarik bagi investor sambil terus meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prasetyanta. (2014). Pengaruh Perubahan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa yang Akan Datang (Future Profitability). XVII(2), 131–150.
- Ali, J., Feroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang

Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia

- Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah dalam Memenangkan Persaingan di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Anindiya Mustika Gunarwati, Siti Maryam, S. (2020). Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Ilmu Ilmiah Edunomika*, 04(02), 701–709.
- Apriliani, L., & Ibnu, A. R. (2019). Analisis Struktur Modal Bank Syariah Mandiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Periode 2013-2018. *Jurnal Nisbah*, 5(2), 116–126.
- Badjra, N. P. Y. I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. 8(6), 3502–3530.
- Badjra2, N. P. Y. I. B., & 1, 2Fakultas. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. 8(6), 3502–3530.
- Brigham, EF, & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salmeba empat.
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13.
- Eddy Winarso, F. M. H. (2016). Hubungan Struktur Modal Dan Profitabilitas: Analisis Perusahaan Infrastruktur pada Indonesian Stock Exchange Tahun 2012-2016. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>
- Henny, L. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5(3), 43–68.
- Horne, V., & Wachowicz. (2005). *Fundamental of Financial Management Twelfth Edition*. In New Jersey: Prantice Hall (10th ed., Vol. 20, Issue 5). Salemba Empat. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pela

yanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustak
a+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U
0HyN3I

- Kuddy, S. &. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jumabis (Jurnal Manajemen & Bisnis)*, 5, 1–13.
- Lolita, S., & Mertha, M. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2269–2283. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i09.p02>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *7(1)*, 59–78.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484–492.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Nurlela, & Laili Dimiyati. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 119–128. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.121>
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Purnama, H., & Program. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *1(12)*, 13.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.2.16>
- Rahimian, M. (2016). The Relationship between Capital Structure and Profitability Of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(1), 128–131.
- Rahmayani, L., & Anggraini, D. T. (2021). Determinan Profitabilitas Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.66-75>
- Ramadhini, G. (2017). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Struktur

Profitabilitas: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Bank dan Ukuran Bank Perbankan Syariah di Dunia

- Modal pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2011-2016). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rokhaniyah, S. (2020). Studi Empiris: Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik. *Akuntabel*, 17(1), 53–61.
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure. The Investment-Signaling Approach. In *Bell Journal of Economics* (Vol. 8, Issue No 18, pp. 236–349).
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–11.
- Septian, R., & Lestari, H. S. (2016). Factors Affecting Dividend Policy on Non-Financial Companies Listed on The IDX. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 30, 1–13.
- Sri Anugerah Natalina, & Arif Zunaidi. (2021). Manajemen Strategik dalam Perbankan Syariah. *Wadiah*, 5(1), 86–117. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178>
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sunarya, D. H. (2013). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–10.
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Syafitri, D. (2022). Evaluasi Strategi Investasi Bank Syariah dalam Menghadapi Volatilitas Pasar Keuangan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. In Jakarta : Ekonosia (Edisi Keti, p. 392). Ekonosia.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. . P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.
- Yanti, J., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 243–254. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17389>